

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan manusia, kegiatan tersebut dipakai untuk saling memahami atau mengerti maksud suatu pesan yang disampaikan oleh seseorang (komunikator) kepada lawan bicaranya (komunikan) atau juga komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses memberi dan menerima pesan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain dari individu ke suatu kelompok kecil (*small group*) maupun kelompok besar (*large group*) (Cangara, 2004: 02).

Manusia menggunakan berbagai hal untuk bisa berkomunikasi dengan sesamanya. Salah satunya lewat karya sastra(puisi) yang dibuat oleh penciptanya. Lewat puisi seseorang bisa menyampaikan pesan dan bisa berkomunikasi dengan banyak orang dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulis maupun lisan berdasarkan pemikiran, pengalaman, dan perasaan seseorang. Karya sastra sering dianggap sebagai sebuah cerita khayalan yang tidak menyajikan realitas yang didalamnya. Namun karya sastra juga menyajikan kisah nyata kehidupan manusia (Sugiarti, 2018: 13). Dalam hal ini, karya sastra merupakan unsur peniruan atau pembayangan alam dan dunia nyata

yang dikonstruksi dengan campur tangan subjektivitas pengarang (Wellek & Warren, 2014: 98)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V (2013), sastra (kesusastraan) adalah ilmu atau pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan susastra, buku-buku tentang sejarah susastra. Sastra juga di definisikan sebagai bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab, bukan bahasa sehari-hari. Selain itu, sastra dilihat sebagai karya tulis yang apabila dibandingkan dengan tulisan lain mempunyai berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian dan keindahan dalam isi ataupun ungkapan. Sastra tidak hanya menghibur, tetapi menjadi alat untuk menyampaikan pesan atau nasihat, pendidikan dan sebagainya. Melalui sastra seorang pengarang menyampaikan ide, pandangan hidup atas kehidupan sekitar dengan cara menarik serta menyenangkan pembaca (Sudjiman, 1998: 57). Ruang lingkup sastra adalah kreativitas penciptaan. Karena ruang lingkup sastra adalah kreatifitas penciptaan maka karya sastra (puisi, drama, novel, cerpen) adalah sastra (Darma Budi, 2004: 1).

Melalui beberapa penjelasan tersebut penulis berpendapat bahwa karya sastra merupakan ungkapan ekspresi seseorang yang dituangkan melalui tulisan seperti puisi, novel, cerpen berdasarkan pengalaman hidup. Salah satu karya sastra adalah puisi. Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani-*poiesis* yang berarti penciptaan. Istilah ini semakin sempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastranya yang kata-katanya disusun menurut

syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan (Trigan, 1984: 4).

Watts (dalam Tarigan, 1984: 7) Puisi adalah ekspresi yang kongkrit dan bersifat artistik dari pemikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Secara lahiriah puisi biasanya terdiri dari beberapa larik dan larik itu menunjukkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih.

Lewat puisi yang dibuat oleh penciptanya, pembaca disuruh untuk melihat dan mengerti makna yang terdapat dalam puisi tersebut hal ini sama seperti puisi melihat api bekerja karya Aan Mansyur. Setiap puisi yang dibuat adalah jalan bagi mereka untuk berbicara baik itu ungkapan kritikan, peyeselanan, kemarahan, kesedihan, bahagia.

Karya sastra (puisi) menjadi alat komunikasi verbal antar pengarang dan pembaca karena ia menjadi media antar pikiran pengarang dan pembaca. Pikiran tersebut ditulis dengan kata-kata sehingga membentuk sebuah karya sastra yang dibaca oleh masyarakat. Pikiran pengarang dalam karya sastra tersebut merupakan cerminan kehidupan manusia yang diimajinasikan..

Semiotik adalah sebuah teori dan pendekatan dalam sastra yang memandang karya sastra sebagai struktur tandan yang bermakna. Lambang-lambang atau tanda-tanda kebahasaan itu berupa satuan bunyi yang mempunyai arti konvensional masyarakat (Pradopo, 2013: 118).

Puisi “Melihat Api Bekerja” karya Aan Mansyur yang akan dijadikan sebagai objek penelitian terkait makna yang terangkai dalam kumpulan bait-bait tersebut. Kajian semiotika yang dipilih dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes yang meliputi makna Denotatif, Konotatif dan mitos akan tetapi peneliti berfokus pada makna denotasi dan konotasikarena dianggap lebih cocok untuk membedah makna puisi yang terkandung didalamnya.

Puisi ”Melihat Api Bekerja” ini menggambarkan problematika sosial, keluarga, percintaan, dan kasih sayang orang tua. Dalam puisi Melihat Api Bekerja juga tersirat makna tentang, keresahanya terhadap anak-anak yang kehilangan tempat bermain akibat modernisasi yang kemudian membuat mereka bertumbuh menjadi orang dewasa yang menginginkan segalahal dengan instan. Tak hanya itu, ada pula kegelisahan penyair mengenai perubahan lingkungan serta monopoli tata ruang yang dikemas dalam lima bait puisi yang indah.

Puisi Melihat Api Bekerja sangat unik sebab penggunaan diksi lewat pengkajian pelambangan dan pengiasan yang konkrit sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan perspektif Roland Barthes. Puisi Melihat Api Bekerja didasari pada segi diksi, majas, dan citraan yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih jauh lagi. Berdasarkan penejelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis masalah tentang makna puisi “Melihat Api Bekerja” karya Aan Mansyur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut; “Apa makna puisi “Melihat Api Bekerja” karya Aan Mansyur menurut perspektif Roland Barthes?”

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas agar penelitian ini bisa terarah atau tidak membias, maka peneliti perlu membuat batasan masalah. Yang menjadi batasan masalah serta objek penelitian ini adalah semiotika yaitu denotasi, konotasi. Dimana dalam sebuah puisi pada setiap baris memiliki makna dan dapat dipahami oleh pembaca. Sehingga peneliti bisa fokus dalam menganalisis makna puisi Melihat Api Bekerja karya Aan Mansyur yang akan di bahas dan diulas menggunakan analisis semiotika menurut Roland Barthes.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyangkut hasil yang hendak dicapai peneliti melalui penelitian dan hasil itu berupa pengetahuan yang di peroleh dalam kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu makna pada puisi melihat Api Bekerja Karya Aan Mansyur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan keuntungan atau potensi yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah suatu penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, dalam manfaat penelitian ini harus diuraikan secara terperinci manfaat dari penelitian. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu;

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai berikut;

- a) Mengembangkan studi tentang semiotika, makna puisi melihat api bekerja karya Aan Mansyur.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi penulis lainya di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya dalam melakukan penelitian semiotik pada teks-teks fiksi atau karya-karya sastra sebagai obyek penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau di pecahkan. Tujuan manfaat praktis dapat diarahkan lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi yang serupa. Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut;

- a. Bagi para pembaca yang membaca puisi melihat api bekerja, karya Aan Mansyur, hasil penelitian ini dapat memperkaya kata

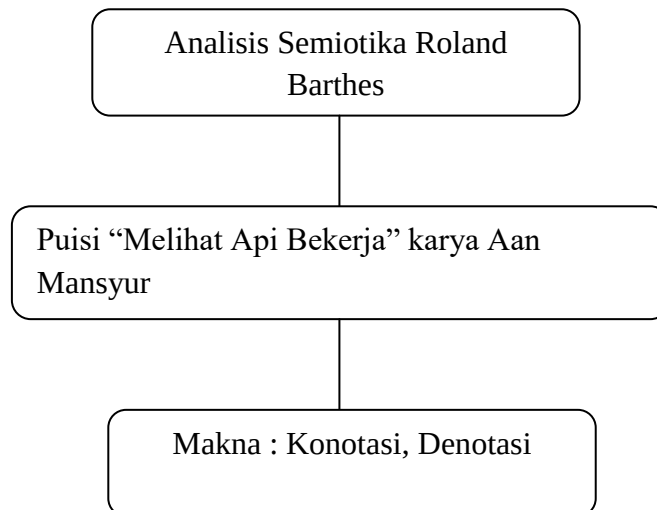
pengetahuan dan pemahaman terhadap puisi ini maupun meeka yang akan membaca puisi ini dikemudian hari.

- b. Bagi sastrawan serta pegiat sastra, hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur kritik sastra baik skala kecil maupun skala besar.
- c. Bagi almamater, agar hasil dari penelitian ini mampu menjadi pedoman untuk adik-adik pada FISIP Unwira Kupang khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi dalam melakukan penelitian yang serupa. Juga mampu memberikan pemahaman kepada adik-adik mahasiswa tentang makna api puisi melihat api bekerja karya Aan Mansyur.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diartikan sebagai alur logika sistematis tema yang akan di tulis. Dimana kerangka pemikiran tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti.

Gambar 1.1



(Sumber: Olahan penulis, 2022)

Pada puisi melihat api bekerja karya Aan Mansyur terdapat banyak pesan yang disampaikan mengenai kehidupan moderen. Peneliti menggunakan teori semiotika dan analisis makna dimana terbagi menjadi dua bagian yaitu makna konotasi, denotasi sehingga analisis digunakan untuk mencari tahu makna puisi melihat api bekerja karya Aan Mansyur dan penulis akan menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

1.7 Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak dalam sebuah pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, serta dapat berfungsi sebagai dasar atau obyek dari masalah yang diteliti. Melalui penelitian ini, peneliti memperkirakan atau mengasumsikan bahwa dalam puisi melihat api

bekerja karya Aan Mansyur merupakan sebuah karya yang memiliki banyak makna dan juga pesan.

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau pendapat sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Suatu pendapat sementara yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Bungin, 2007: 19). Adapun hipotesis dalam penelitian adalah Melihat Api bekerja karya Aan Mansyur mengandung makna denotasi, konotasi perspektif Roland Barthes